

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH
HUJAN DI DESA BALINURAGA TAHUN 2016**

(JURNAL)

Oleh

PUTU NILAYANTI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA BALINURAGATAHUN 2016

Putu Nilayanti¹, Zulkarnain², Rahma Kurnia Sri Utami³

This research aimed to know socio-economic condition of rainy-field farmer's family in Balinuraga Village in 2016, point of study of land area, side job, number of children, number of dependents, children education, income, fulfillment, and ownership of goods. The research used descriptive method. Population 415 and 42 family head sample, using proportional random sampling technique. Data collection: questionnaires, interview techniques, observation, and documentation techniques. Data analysis: table analysis in percentage form. Result of research: (1) Some of respondents have moderate land (0,50-0,99 Ha) (2) Some respondents have side job (3) Some respondents have >2 children (4) Some respondents have small amount of dependents 5) Some high school children's education (6) Some income below average (7) partial fulfillment of almost poor needs (8) Some respondents possess medium scores.

Keyword :Farmer, Rainfed Field, Social Economic Condition

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga Tahun 2016, titik kajian luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, pendidikan anak, pendapatan, pemenuhan kebutuhan, dan kepemilikan barang. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi 415 dan sampel 42 kepala keluarga, menggunakan teknik proposional random sampling. Pengumpulan data: teknik angket, teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data: analisis tabel dalam bentuk persentase. Hasil penelitian: (1) Sebagian responden memiliki lahan yang sedang (0,50-0,99 Ha); (2) Sebagian responden memiliki pekerjaan sampingan (3) Sebagian responden mempunyai >2 orang anak (4) Sebagian responden memiliki jumlah tanggungan sedikit (5) Sebagian pendidikan anak sekolah menengah atas (6) Sebagian pendapatan dibawah rata-rata (7) sebagian pemenuhan kebutuhan nyaris miskin (8) Sebagian responden kepemilikan barang skor sedang.

Kata kunci: keadaan sosial ekonomi, petani, sawah tadah hujan

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman padi sawah tadah hujan ini diantaranya: suhu (suhu yang diperlukan dalam penanaman ini antara 15°C-40°C, pengaruh suhu bagi tanaman pertanian dalam hal fotosintesa, transpirasi, komposisi udara tanah), dan ketersediaan air (air dibutuhkan tanaman untuk pembentukan karbohidrat dan menjaga hidrasi dan sebagai pengangkut serta mentranslokasikan makanan dan unsur-unsur mineral), energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, organisme, dan modal (Eva Banowati, 2011:76).

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Balinuraga sebagian besar di sektor pertanian. Total luas lahan pertanian di Desa Balinuraga adalah 314 Ha dengan jumlah petani sebanyak 415 kepala keluarga. Dari 314 Ha lahan pertanian semuanya berupa sawah tadah hujan yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh petani tersebut (Monografi Desa Balinuraga, 2016).

Petani padi di Desa Balinuraga membudidayakan tanaman utama yaitu tanaman padi sawah tadah hujan, dikarenakan di Desa Balinuraga ini untuk pengairan seperti irigasi pun tidak ada.

Melihat kondisi geografis yang tidak menggunakan pengairan irigasi, sehingga pertanian disana hanya mengandalkan sawah tadah hujan yang cara bertanamnya dengan bantuan air hujan. Namun, air hujan hanya berfungsi secara maksimal yaitu pada musim penghujan saja.

Hal tersebut menyebabkan pendapatan petani padi sawah tadah hujan dari hasil bercocok tanam padi terbatas pada musim penghujan saja. Musim tanam padi sawah tadah hujan di Desa Balinuraga dilakukan antara bulan November sampai April. Jika mendapatkan air hujan maka petani akan melanjutkan menanam padi. Namun jika tidak musim hujan maka petani akan menanam lahannya dengan tanaman jagung. Keadaan seperti di atas mengakibatkan petani akan hanya dapat menanam padi sekali saja dalam setahun. Ketika musim kemarau petani lebih memilih menanam tanaman jagung. Namun jika petani tidak memiliki modal biasanya lahan pertanian akan dibiarkan saja atau disewakan. Selain menanam jagung petani disana juga bekerja sebagai beternak atau ikut menjadi buruh tani dan berdagang.

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 9).

Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan air hanya tergantung dari curah hujan atau lahan pertanian yang mendapatkan pengairan baik, yang teratur maupun pengairan yang berasal dari hujan secara langsung (Martono, 1985: 106). Bertanam padi di sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat menanam air sehingga

tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air.

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Dalam hal ini Irwan Effendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi petani sebagai berikut: “Keadaan sosial meliputi: jumlah dan besarnya keluarga, agama dan adat istiadat, sejarah dari daerah tersebut, kepemimpinan, tingkat pendidikan penduduk dan lembaga-lembaga sosial yang ada serta peranannya. Keadaan ekonomi meliputi: tingkat kehidupan maupun kesejahteraan masyarakat, kesehatan masyarakat, koperasi dan fasilitas pemasaran, masalah perburuhan dan kesempatan kerja, usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usahatani, sistem manajemen dari usahatani, bentuk-bentuk kerja dan sistemnya dan sistem upah buruh”.

Tujuan penelitian adalah mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan dengan rinciannya yaitu luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum dan kepemilikan barang berharga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari

objek yang diteliti (Pabundu Tika, 2005:4).

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

Variabel dalam penelitian ini adalah luas lahan, pekerjaan sampingan, jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan anak, pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum dan kepemilikan barang.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode pengumpulan data angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan saat melakukan penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk menanyakan kepada kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawah tadah hujan tentang luas lahan, punya tidaknya pekerjaan sampingan, tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dan kepemilikan barang.

3. Observasi

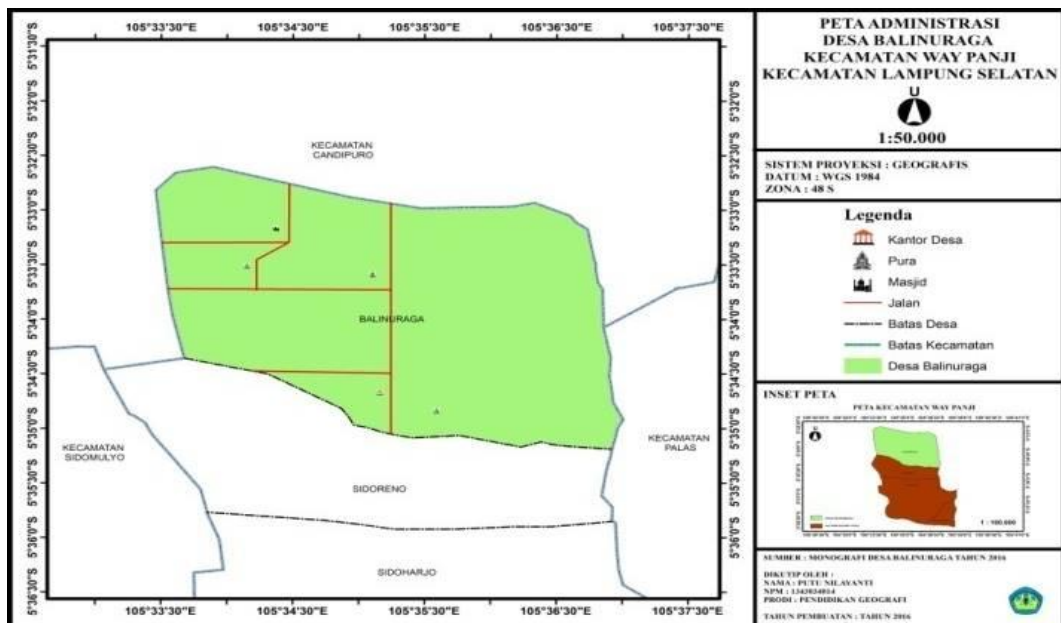
Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala atau kondisi di lapangan secara langsung mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil atau mencatat data-data yang sudah ada pada instansi terkait. Data yang diperoleh nantinya adalah data kondisi daerah penelitian, data monografi, peta daerah penelitian, dan dokumentasi daerah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk presentase dan analisis datanya menggunakan analisis keruangan. Cara yang dilakukan untuk melakukan analisis data yaitu dengan cara menganalisis tabel hasil penelitian.

Desa Balinuraga berada di Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan dan secara astronomis terletak pada posisi $105^{\circ}33'30''$ BT sampai $105^{\circ}36'30''$ BT dan $5^{\circ}33'30''$ LS sampai $5^{\circ}35'30''$ LS (Monografi Desa Balinuraga, 2016). Secara administratif batas Desa sebelah utara adalah Desa Trimumokti, sebelah timur: berbatasan dengan Desa Tanjung Jaya Kecamatan Palas, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Way Gelam Kecamatan Candipuro.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Balinuraga

Tabel 1. Luas Lahan Petani Sawah Tadah Hujan

No	Kriteria luas lahan (Ha)	Frekuensi		Persentase (%)	
		Dahulu	Sekarang	Dahulu	Sekarang
1	≥ 1 (Luas)	30	12	71,4	28,6
2	0,50 – 0,99 (Sedang)	10	21	23,8	50
3	$< 0,50$ (Sempit)	2	9	4,8	21,4
	Jumlah	42	42	100	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Luas lahan yang dimiliki kepala keluarga petani sawah tadah hujan sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dengan kriteria luas lahan (0,50-0,99) ha. Luas lahan

tersebut dipergunakan untuk menanam padi sawah tadah hujan dan bila selesai menanam padi lahan tersebut dipergunakan untuk menanam jagung atau disewakan.

Tabel 2. Pekerjaan Sampingan Petani Sawah Tadah Hujan

No	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase %
1	Buruh Karet	12	52,2
2	Buruh Pabrik Padi	8	34,8
3	Membuat Anyaman	3	13,0
	Jumlah	23	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Pekerjaan sampingan berdasarkan tabel di atas bahwasanya tidak semua kepala keluarga mempunyai pekerjaan sampingan. Kepala

keluarga yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu bekerja sebagai buruh penyadap karet, buruh pabrik, dan membuat anyaman bambu.

Tabel 3. Jumlah Anak Petani Sawah Tadah Hujan

No	Jumlah Anak (Jiwa)	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	6	14,3
2	2	8	19
3	3	21	50
4	4	7	16,7
	Jumlah	42	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Kepala keluarga petani sawah tadah hujan sebagian besar mempunyai jumlah anak lebih dari dua anak, dan bahkan ada tujuh kepala keluarga

yang memiliki jumlah anak empat orang anak, akan tetapi rata-rata kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki tiga orang anak.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Petani Sawah Tadah Hujan

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Sedikit (istri dan ≤ 3 orang anak)	36	85,7
2.	Banyak (istri dan > 3 orang anak)	6	14,3
	Jumlah	42	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Pada tabel di atas bahwasanya jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga petani sawah tadah hujan termasuk kategori sedikit, hal

itu karena rata-rata kepala keluarga mempunyai jumlah tanggungan sebesar lima orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak Petani Sawah Tadah Hujan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %	Pendidikan Yang Ditempuh	jumlah
1	Dasar (SD dan SMP)	59	52,2	Masih Sekolah	83
2	Menengah(SMA/SMK)	46	40,7	Sudah Lulus	25
3	Tinggi(Diploma/Sarjana)	8	7,1	Putus Sekolah	5
Jumlah		113	100		113

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Tingkat pendidikan anak kepala keluarga termasuk dalam kategori dasar karena, dari sebagian jumlah anak kepala keluarga masih dalam sekolah dasar atau sekolah menengah, tetapi ada 8 anak kepala

keluarga yang menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Berdasarkan tabel diatas dijelaskan dari keseluruhan jumlah anak kepala keluarga ada yang sudah putus sekolah dan juga lulus sekolah.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Petani Sawah Tadah Hujan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Di atas rata-rata ($\geq 956.000,-/bln$)	20	47,6
2.	Di bawah rata-rata ($< 956.000,-/bln$)	22	52,4
Jumlah		42	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan berpenghasilan di bawah rata-rata (kurang dari Rp 956.000,-/bulan) pendapatan total yaitu dari hasil menanam padi atau pekerjaan sampingan kepala keluarga petani sawah tadah hujanyaitu sebanyak dua puluh dua kepala keluarga petani sawah tadah hujan atau 52,4%. Pendapatan yang kecil pada kepala

Keluarga petani sawah tadah hujan juga harusmampu memanfaatkan lebih maksimal lahannya agar pendapatannya maupun pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya dapat terpenuhi. Keseluruhan kepala keluarga didapatlah pendapatan per/bulan kepala keluarga yang paling rendah mencapai Rp. 675.000,-/bulan dan pendapatan yang paling tinggi mencapai Rp. 1.427.000,-/bulan.

Tabel 7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Petani Sawah Tadah Hujan

Ukuran Beras kg/ Tahun per Kapita	Indikator Kesejahteraan	Jumlah Responden	Persentase (%)
241-320 kg beras/tahun	Miskin	5	11,9
321-480 kg beras/tahun	Nyaris Miskin	26	61,9
481-960 kg beras/tahun	Cukup	11	26,2
Jumlah		42	100

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2016

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum ini dihitung dari pengeluaran beras. Maksudnya adalah bukan hanya mengukur berasnya saja namun mengkonversikan pengeluaran belanja (belanja untuk keperluan pangan maupun sandang dan papan) setiap rumah tangga untuk keperluan sehari-hari. Sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan untuk pemenuhan kebutuhan pokok minimumnya termasuk dalam kategori nyaris miskin dengan pengeluaran beras 321-480 kg beras/tahun.

Kesimpulan

Sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan yang ada di Desa Balinuraga memiliki lahan sedang (0,5-0,99 ha), sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Balinuraga mempunyai pekerjaan sampingan yaitu bekerja sebagai buruh penyadap karet, buruh pabrik padi dan membuat anyaman bambu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar kepala keluarga petani sawah tadah hujan memiliki jumlah anak lebih dari dua orang anak dan memiliki jumlah tanggungan rata-rata lima orang sampai enam orang. Tingkat pendidikan anak kepala keluarga

sebagian besar berpendidikan menengah dan ada juga yang sampai di perguruan tinggi. Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan rata-rata rendah (<Rp. 956.000,-/bln) dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga sebagian besar masuk kategori nyaris miskin. Sebagian besar kepala keluarga memiliki barang-barang berharga dengan kriteria skor sedang.

Saran

1. Untuk kepala keluarga, agar lahan milik kepala keluarga yang masih tersisa untuk bisa dipertahankan, tidak dijual lagi agar jumlahnya tidak terus berkurang dan dapat memanfaatkan lahan yang dibiarkan saja.
2. Untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan diharapkan untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan.
3. Untuk anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi dapat membantu perekonomian keluarganya. Anak kepala keluarga yang tingkat pendidikannya rendah dapat mencari pekerjaan yang optimal untuk membantu perekonomian keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1977. *Geografi Sosial*. Jogjakarta. U.P.Spring.
- Desa Balinuraga 2016. Monografi Desa Balinuraga. Lampung Selatan.
- Eva Banowati. 2011. Semarang. *Geografi Pertanian*. Alumni.
- Irwan Efendi. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Martono. 1985. *Statistik Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Belajar Offset.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.